

**ANALISIS KEMAMPUAN MENYIMAK ANAK KELOMPOK B
TK BUNGONG SEULEUPOK SYIAH KUALA BANDA ACEH
BERBANTUKAN MEDIA AUDIO VISUAL**

Riza Oktariana^{*1} dan Wiwik Yeni Herlina²
^{1,2}STKIP Bina Bangsa Getsempena

Abstrak

Kemampuan menyimak adalah proses besar mendengarkan, mengenal, serta menginterpretasikan lambang-lambang lisan. Media Audio Visual yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya. Rumusan masalah dalam penelitian ini Bagaimanakah kemampuan menyimak anak kelompok B TK Bungong Seuleupok Syiah Kuala Banda Aceh berbantuan media audio visual. Alasan peneliti menggunakan audio visual yaitu: karena audio visual dapat menarik perhatian anak untuk menyimak karena dengan menampilkan video yang diputar anak dan dapat melihat dan mendengar secara langsung. Tujuannya adalah untuk mengetahui kemampuan menyimak anak kelompok B TK Bungong Seuleupok Syiah Kuala Banda Aceh berbantuan media audio visual. Instrumen yang digunakan adalah wawancara dengan jumlah subjek adalah 4 (empat) orang anak dan data dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif dengan wawancara. Dari hasil analisis penelitian tentang menyimak anak melalui media audio visual di TK Bungong Seuleupok Syiah Kuala Banda Aceh terlihat bahwa ke empat anak tidak ada masalah dalam menyimak. Dengan hal tersebut maka peneliti mengemukakan bahwa kemampuan menyimak anak masuk pada karakter visual. Dan dengan berbantuan media audio visual anak menjadi tertarik dalam menyimak pembelajaran yang diberikan sesuai dengan karakter belajar yang dimiliki dan suasana yang nyaman bagi anak.

Kata Kunci: Kemampuan Menyimak, Media Audio Visual

Abstract

The ability to listen is a big process of listening to, recognizing, and interpreting spoken symbols. Audio Visual Media is a type of media that in addition to containing sound elements also contains visible image elements, such as video recordings, various sizes of films, sound slides, and so on. The formulation of the problem in this study How is the listening ability of group B children in Bungong Seuleupok Kindergarten Syiah Kuala Banda Aceh assisted by audio-visual media. The reason the researcher uses audio visual is because audio visual can attract children's attention to listen because by displaying videos that are played by children and can see and hear directly. The aim is to determine the listening ability of group B children at Bungong Seuleupok Kindergarten Syiah Kuala Banda Aceh assisted by audio visual media. The instrument used was interviews with a sample size of 4 (four) childrens and the data were analyzed using qualitative methods with interviews. From the results of the research analysis on listening to children through audio-visual media at TK Bungong Seuleupok Syiah Kuala Banda Aceh, it can be seen that the four children have no problem listening. With this, the researchers suggested that the children's listening ability was included in the visual character. And with the help of audio-visual media, children

*correspondence Address
E-mail: riza@bbg.ac.id

become interested in listening to the learning given according to the learning character they have and the comfortable atmosphere for the child.

Keywords: *Listening Ability, Audio Visual Media*

PENDAHULUAN

Anak Usia Dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan unik. Anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), daya pikir, daya cipta, bahasa dan komunikasi, yang tercakup dalam kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ) atau kecerdasan agama atau religius (RQ), sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada peletakan-peletakan dasar-dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya. Hal itu meliputi pertumbuhan dan perkembangan fisik, daya pikir, daya cipta, sosial emosional, bahasa dan komunikasi yang seimbang sebagai dasar pembentukan pribadi yang utuh, agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal Arsyad (2005:21).

Salah satu perkembangan yang penting adalah aspek perkembangan bahasa. Menurut Soetjiningsih (2012: 51) bahasa adalah suatu sistem komunikasi yang digunakan dengan sukarela dan secara sosial disetujui bersama, dengan menggunakan simbol-simbol tertentu untuk menyampaikan dan menerima pesan dari satu orang ke orang lain. Termasuk di dalamnya adalah menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Kemampuan menyimak terhadap komunikasi tingkat lanjut anak usia dini menurut Syamsu Yusuf (2007: 118). Bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Perkembangan bahasa pada anak sangat dibutuhkan untuk berinteraksi dengan manusia dan lingkungannya. Aspek perkembangan bahasa yang harus dikuasai anak yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Aspek menyimak merupakan kemampuan paling awal dalam kehidupan sebelum berbicara, membaca, dan menulis. Pengembangan menyimak pada anak bertujuan agar anak dapat mengetahui konsep pemahaman melalui kata-kata, meningkatkan respon pembelajaran langsung, dan membantu anak untuk merespon komunikasi ketika berinteraksi dengan lingkungan

Media Audio Visual adalah media pengajaran dan media pendidikan yang mengaktifkan mata dan telinga peserta didik dalam waktu proses belajar mengajar berlangsung Arsyad (2005: 8). Media Audio Visual yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya. Kemampuan

media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua Sanjaya (2011: 211).

Dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di TK Bungong Seuleupok Unsyiah Banda Aceh, terlihat bahwa dari 20 anak hanya 4 anak yang mengalami masalah dalam menyimak, hal ini terlihat dari ketika guru menerangkan didepan kelas ke 4 anak ini tidak menyimak pembelajaran yang diberikan oleh guru, malah mereka mengganggu temannya yang lain dengan melempar kertas dan juga mengoyang-goyangkan meja, bahkan ada yang memanggil temannya yang lain dengan suara yang besar pada saat pembelajaran masih berlangsung padahal guru sudah memberikan treatment tetapi tidak berhasil mengatasi kemampuan menyimak anak. Alasan peneliti menggunakan audio visual yaitu: karena audio visual dapat menarik perhatian anak untuk menyimak karena dengan menampilkan video yang diputar oleh anak dan dapat melihat dan mendengar secara langsung.

Berdasarkan latar belakang diatas maka, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kemampuan Menyimak Anak Kelompok B TK Bungong Seuleupok Syiah Kuala Banda Aceh Berbantuan Media Audio Visual”. Adapun tujuan penelitian ini adalah menganalisis kemampuan menyimak anak kelompok B TK Bungong Seuleupok Syiah Kuala Banda Aceh berbantuan media audio visual.

Pengertian Menyimak

Kemampuan menyimak adalah proses besar mendengarkan, mengenal, serta menginterpretasikan lambang-lambang lisan Tarigan (2008:30). Kemampuan menyimak juga bermakna mendengarkan dengan penuh pemahaman dan perhatian serta apresiasi Tarigan (2008:30). Sejalan dengan pengertian tersebut, kemampuan menyimak juga bermakna suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan Tarigan (2008:31).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyimak adalah mendengarkan lambang-lambang lisan yang dilakukan dengan sengaja dengan penuh perhatian disertai pemahaman, apresiasi, dan interpretasi untuk memperoleh pesan, informasi, menangkap isi, dan merespon makna yang terkandung di dalamnya.

Tujuan menyimak

1. Kemampuan menyimak untuk belajar, yaitu untuk memperoleh pengetahuan dari ujaran pembicara.
2. Kemampuan menyimak untuk menikmati keindahan audial, yaitu menyimak dengan menekankan pada penikmatan terhadap sesuatu dari materi yang diujarkan atau yang diperdengarkan.
3. Kemampuan menyimak untuk mengevaluasi. Menyimak dengan maksud agar dia dapat menilai apa-apa yang dia simak (baik-buruk, indah-jelek, dan lain-lain).
4. Kemampuan menyimak untuk mengapresiasi materi simakan. Orang menyimak agar dapat menikmati serta menghargai apa-apa yang disimaknya.
5. Kemampuan menyimak untuk mengomunikasikan ide-idenya sendiri. Orang menyimak dengan maksud agar dapat mengomunikasikan ide, gagasan, maupun perasaannya kepada orang lain dengan lancar dan tepat.
6. Kemampuan menyimak dengan maksud dan tujuan dapat membedakan bunyi-bunyi dengan tepat.
7. Kemampuan menyimak untuk memecahkan masalah secara kreatif dan analisis.
8. Kemampuan menyimak untuk meyakinkan dirinya terhadap suatu masalah atau pendapat yang diragukan Tarigan (2008:60- 61).

Menurut Tarigan (2008: 104-115), faktor yang mempengaruhi menyimak adalah sebagai berikut:

1. Kondisi Fisik.
2. Faktor Psikologis.
3. Faktor Pengalaman.
4. Faktor Sikap.
5. Faktor Motivasi.
6. Faktor Jenis Kelamin.
7. Faktor Lingkungan
8. Faktor *Peranan Masyarakat*.

Menurut mukhtar dan anilawati (2006) untuk mengetahui kemampuan anak dalam menyimak cerita anak, maka dilihat dari indikator sebagai berikut:

1. Anak dapat menyebutkan tokoh dalam cerita anak
2. Anak dapat menyebutkan ide pokok dalam cerita anak.
3. Anak dapat menyebutkan amanat yang terkandung dalam cerita anak
4. Anak dapat menceritakan kembali dengan kalimat sederhana

Media Audio Visual

Menurut Marshall (2006) pengertian media adalah suatu ekstensi manusia yang memungkinkannya mempengaruhi orang lain yang tidak mengadakan kontak langsung dengan anak. Harjanto (2000: 246). Media Audio Visual berasal dari kata media yang berarti bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, pendapat atau gagasan yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju Arsyad (2005: 4). Media Audio Visual adalah media pengajaran dan media pendidikan yang mengaktifkan mata dan telinga peserta didik dalam waktu proses belajar mengajar berlangsung Arsyad (2005: 8). Media Audio Visual yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua Wina (2011: 211).

Manfaat Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Menyimak Anak

Media pembelajaran yang berpotensi untuk kemampuan menyimak anak adalah media audio visual yang dirancang sesuai dengan situasi pembelajaran. Penggunaan media audio visual video ini dipilih karena media audio visual video memiliki kemampuan mengaktifkan lebih dari satu alat indera anak yaitu indera pendengaran dan penglihatan. Media audio visual juga memiliki karakteristik yang sesuai untuk mengatasi rendahnya kemampuan menyimak bagi anak. Dengan penggunaan media audio visual, diharapkan peserta didik dapat lebih perhatian, termotivasi, konsentrasi, dan meningkatkan retensi fakt Arsyad (2007).

Dengan penayangan siaran berita televisi yang edukatif, sugestif, motivatif, dan sesuai dengan usia anak, diharapkan siswa tertarik menyimak karena bahan simakan adalah hal yang mendidik dan sesuai dengan usia anak. anak dapat menambah pengalaman dan pemahamannya. Dengan demikian, kemampuan menyimak siswa dapat meningkat, sekaligus anak dapat memperoleh wawasan yang bernilai pendidikan yang bermanfaat bagi kehidupannya. Selain itu, anak mendapat sugesti dan motivasi untuk maju. Jadi, setelah pembelajaran menyimak anak Arsyad (2007).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2009:9) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Moleong (2009:5) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian dengan menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Dalam penelitian ini penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan menyimak pada anak kelompok B di TK Bungong Seulupok Syiah Kuala Banda Aceh. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis.

Subjek pada penelitian ini yaitu 4 orang anak yang ada pada kelompok B TK Bungong Seuleupok Syiah Kuala Banda Aceh. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, pertama, penelitian itu sendiri dikarenakan penelitian bersifat kualitatif dan kehadiran peneliti dilapangan menjadi syarat pengumpulan data berupa wawancara, kedua, menggunakan wawancara sebagai syarat dalam memenuhi pengumpulan data melalui survei. Analisis penelitian ini dilakukan secara terus menerus sejak awal penelitian dan selanjutnya di sepanjang melakukan penelitian. Jadi semenjak memperoleh data dari lapangan baik dari hasil observasi, wawancara atau dokumentasi langsung dipelajari dan dirangkum, ditelaah dan dianalisis sampai akhir penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Observasi Per-anak

1. Anak ke 1

Pada indikator “anak dapat menceritakan kembali dengan kalimat sederhana?” anak 1 dapat menyebutkan jalan cerita saat tikus kota berkunjung ke desa yaitu anak 1 mengatakan bahwa kedatangannya adalah untuk mengunjungi temannya yaitu tikus desa. anak 1 dapat menyampaikan isi cerita secara sederhana dengan mengatakan bahwa tikus kota datang kedesa untuk menjumpai temannya, tetapi saat peneliti menanyakan

bagaimana cara tikus kota mengajak tikus desa ke kota anak 1 hanya diam saja dan melihat arah jam dinding dan tidak menjawab pertanyaan tersebut, sementara itu anak 1 juga dapat mengungkapkan informasi dari cerita yang disampaikan oleh pembaca yaitu dengan mengatakan mencuri itu adalah perbuatan yang jahat.

2. Anak ke 2

Pada indikator “anak dapat menyebutkan amanat yang terkandung dalam cerita anak?” yaitu anak 2 dapat menyebutkan ajaran moral yang dapat dipetik dalam cerita tikus desa dan tikus kota dengan mengatakan bahwa mencuri adalah perbuatan yang jahat. Anak 2 juga dapat menyebutkan perilaku baik dan buruk antara tikus desa dan tikus kota dengan mengatakan bahwa tikus desa baik dan tikus kota jahat. Anak 2 juga dapat mengambil pelajaran yang baik dari cerita tikus desa dan tikus kota dengan mengatakan bahwa mencuri adalah perbuatan yang jahat. Pada indikator “anak dapat menceritakan kembali dengan kalimat sederhana?” yaitu anak 2 dapat menyebutkan jalan cerita saat tikus kota berkunjung ke desa dengan mengatakan bahwa kedatangannya adalah untuk mengunjungi temannya yaitu tikus desa. Anak 2 juga dapat menyampaikan isi cerita secara sederhana dengan mengatakan bahwa tikus kedatangan tikus kota kedesa adalah untuk menemui sahabatnya yaitu tikus kota, tetapi saat peneliti menanyakan bagaimana cara tikus kota mengajak tikus desa ke kota anak 2 juga diam saja dan tidak menjawab pertanyaan tersebut, sementara itu anak 2 juga dapat mengungkapkan informasi dari cerita yang disampaikan oleh pembaca yaitu dengan mengatakan mencuri adalah perbuatan yang jahat.

3. Anak ke 3

Pada indikator “anak dapat menyebutkan ide pokok dalam cerita?” yaitu anak 3 mampu menyebutkan ide pokok dalam cerita dengan mengatakan tikus kota datang ke desa untuk mengunjungi temannya. Pada indikator “anak dapat menyebutkan amanat yang terkandung dalam cerita anak?” yaitu anak 3 dapat menyebutkan ajaran moral yang dapat dipetik dalam cerita tikus desa dan tikus kota dengan mengatakan bahwa perbuatan yang jahat adalah mencuri. Anak 3 juga dapat menyebutkan perilaku baik dan buruk antara tikus desa dan tikus kota dengan mengatakan bahwa tikus desa baik dan tikus kota jahat, akan tetapi anak 3 hanya diam ketika peneliti menanyakan bagaimana kebaikan yang dilakukan oleh tikus desa, anak 3 pun hanya melihat ke arah jendela kelas dan tidak menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh peneliti. anak 3 juga dapat mengambil pelajaran yang baik dari cerita tikus desa dan tikus kota dengan mengatakan bahwa mencuri adalah perbuatan yang jahat. Pada indikator “anak dapat menceritakan

kembali dengan kalimat sederhana?" yaitu anak 3 dapat menyebutkan jalan cerita saat tikus kota berkunjung ke desa dengan mengatakan bahwa tikus kota yang datang ke desa adalah untuk bertemu dengan temannya yaitu tikus desa. Anak 3 juga dapat menyampaikan isi cerita secara sederhana dengan mengatakan bahwa tikus desa menyambut kedatangan tikus kota yang menjadi sahabatnya. Akan tetapi pada saat peneliti menanyakan dengan pertanyaan apa yang dirasakan tikus kota saat sahabatnya kembali ke desa maka anak 3 hanya diam dan tidak menjawab pertanyaan dari peneliti.

4. Anak ke 4

Pada indikator "anak dapat menyebutkan ide pokok dalam cerita?" yaitu anak 4 mampu menyebutkan ide pokok dalam cerita dengan mengatakan bahwa ada persahabatan antara tikus kota dan desa, dimana tikus kota berkunjung ke desa untuk menemui sahabatnya yaitu tikus desa. Pada indikator "anak dapat menyebutkan amanat yang terkandung dalam cerita anak?" yaitu anak 4 dapat menyebutkan ajaran moral yang dapat dipetik dalam cerita tikus desa dan tikus kota dengan mengatakan bahwa tidak boleh mencuri, karena perbuatan mencuri itu adalah perbuatan yang jahat. anak 4 juga dapat menyebutkan perilaku baik dan buruk antara tikus desa dan tikus kota, dengan mengatakan bahwa tikus desa baik dan tikus kota jahat. anak 4 dapat mengambil pelajaran yang baik dari cerita tikus desa dan tikus kota dengan mengatakan bahwa tidak boleh mencuri karena mencuri itu adalah perbuatan yang jahat, akan tetapi ketika peneliti menanyakan kepada anak 4 tentang seperti apa kebaikan yang dilakukan oleh tikus desa, maka anak 4 hanya diam dan tidak menjawab pertanyaan dari peneliti.

Pada indikator "anak dapat menceritakan kembali dengan kalimat sederhana?" yaitu anak 4 dapat menyebutkan jalan cerita saat tikus kota berkunjung ke desa yaitu anak 4 mengatakan bahwa kedatangannya adalah untuk mengunjungi temannya yaitu tikus desa. anak 4 dapat menyampaikan isi cerita secara sederhana dengan mengatakan bahwa tikus kota datang ke desa untuk menjumpai temannya, tetapi saat peneliti menanyakan bagaimana cara tikus kota mengajak tikus desa ke kota anak 4 hanya diam saja dan melihat arah jam dinding dan tidak menjawab pertanyaan tersebut, sementara itu anak 4 juga dapat mengungkapkan informasi dari cerita yang disampaikan oleh pembaca yaitu dengan mengatakan kalo mencuri itu adalah perbuatan yang jahat.

Deskripsi Kemampuan Menyimak Per-indikator

Indikator Pertama

Berdasarkan hasil wawancara terhadap empat anak tentang indikator “anak dapat menyebutkan tokoh dalam cerita” dapat diperoleh hasil anak 1, anak 2, anak 3 dan anak 4 dapat disimpulkan bahwa, anak 1 menyatakan pada pertanyaan yang pertama yaitu “siapa saja tokoh yang berperan dalam cerita”, jawaban anak 1 adalah tikus kota dengan tikus desa, kucing, manusia dan mobil. Sememntara pada pertanyaan yang kedua yaitu “diantara tikus desa dan tikus desa, tikus mana yang anak sukai”, jawaban anak 1 adalah tikus desa karna tikus desa baik sementara tikus kota jahat karena mencuri makanan. Anak 2 menyatakan pada pertanyaan yang pertama yaitu “siapa saja tokoh yang berperan dalam cerita”, jawaban anak 2 adalah tikus kota dengan tikus, kucing dan manusia. Sememntara pada pertanyaan yang kedua yaitu “diantara tikus desa dan tikus desa, tikus mana yang anak sukai”, jawaban anak 2 adalah tikus baik yaitu tikus desa sementara tikus kota jahat karena mencuri makanan bukan miliknya. menyatakan bahwa tokoh yang terdapat dalam cerita adalah tikus, kucing dan Anak 3 menyatakan pada pertanyaan yang pertama yaitu “siapa saja tokoh yang berperan dalam cerita”, jawaban anak 3 adalah tikus kota dengan tikus desa. Sememntara pada pertanyaan yang kedua yaitu “diantara tikus desa dan tikus desa, tikus mana yang anak sukai”, jawaban anak 3 adalah tikus baik yaitu tikus desa sementara tikus kota jahat karena mencuri makanan bukan miliknya. Anak 4 menyatakan pada pertanyaan yang pertama yaitu “siapa saja tokoh yang berperan dalam cerita”, jawaban anak 3 adalah kucing dan orang. Sememntara pada pertanyaan yang kedua yaitu “diantara tikus desa dan tikus desa, tikus mana yang anak sukai”, jawaban anak 3 adalah tikus baik yaitu tikus desa sementara tikus kota jahat karena mengambil makanan bukan miliknya.

Indikator kedua

Berdasarkan hasil wawancara terhadap empat anak tentang indikator “anak dapat menyebutkan ide pokok dalam cerita” dapat diperoleh hasil anak 1, anak 2, anak 3 dan anak 4 dapat disimpulkan bahwa, anak 1 mengatakan pada pertanyaan yaitu “ apa yang terjadi ketika tikus desa mengetahui kebohongan tikus kota”, jawabannya adalah lari dan pulang kampung. Anak 2 mengatakan pada pertanyaan yaitu “ apa yang terjadi ketika tikus desa mengetahui kebohongan tikus kota”, jawabannya adalah tikus desa pulang, pulang kerumahnya, karna dibohongi sama sahabatnya. Anak 3 mengatakan pada pertanyaan yaitu “apa yang terjadi ketika tikus desa mengetahui kebohongan tikus kota”, jawabannya adalah dia malu dan langsung pulang ke desanya dan anak 4 mengatakan

pada pertanyaan yaitu “apa yang terjadi ketika tikus desa mengetahui kebohongan tikus kota”, jawabannya adalah dia malu dan langsung pulang ke desanya.

Indikator Ketiga

Berdasarkan hasil wawancara terhadap empat anak tentang indikator “anak dapat menyebutkan amanat yang terkandung dalam cerita” dapat diperoleh hasil anak 1, anak 2, anak 3 dan anak 4 dapat disimpulkan bahwa, anak 1 mengatakan pada pertanyaan yaitu “apa yang dirasakan tikus kota saat sahabatnya kembali ke desa”, jawabannya adalah dia malu. Anak 2 mengatakan pada pertanyaan yaitu “apa yang dirasakan tikus kota saat sahabatnya kembali ke desa”, jawabannya adalah tikus kota malu. Anak 3 mengatakan pada pertanyaan yaitu “apa yang dirasakan tikus kota saat sahabatnya kembali ke desa”, jawabannya adalah hanya diam saja. Anak 4 mengatakan pada pertanyaan yaitu “apa yang dirasakan tikus kota saat sahabatnya kembali ke desa”, jawabannya adalah tikus kota malu.

Indikator Keempat

Berdasarkan hasil wawancara terhadap empat anak tentang indikator “anak dapat menceritakan kembali dengan kalimat sederhana” dapat diperoleh hasil anak 1, anak 2, anak 3 dan anak 4, dapat disimpulkan bahwa, anak 1 mengatakan pada pertanyaan pertama yaitu apa yang membuat tikus desa ingin berkunjung kedesa jawaban anak 1 adalah “karna dia mau ketemu sama saudaranya”, sementara pertanyaan yang kedua anak 1 tidak dapat menjawab dan anak 1 hanya terlihat diam saja. Anak 2 mengatakan pada pertanyaan pertama yaitu anak 2 mengatakan apa yang membuat tikus desa ingin berkunjung kedesa jawabannya adalah anak 2 hanya diam saja dan memutar-mutar pergelangan tangannya. sementara pertanyaan yang kedua anak 2 pun tidak dapat juga menjawab. Anak 3 menyatakan mengatakan pada pertanyaan pertama yaitu anak 3 mengatakan apa yang membuat tikus desa ingin berkunjung kedesa jawabannya adalah karna ada saudaranya di desa, sementara pertanyaan yang kedua anak 3 mengatakan karna banyak makanan yang enak dikota. Anak 4 mengatakan pada pertanyaan pertama yaitu apa yang membuat tikus desa ingin berkunjung kedesa jawabannya adalah anak 4 karna ada saudaranya di desa, sementara pertanyaan yang kedua anak 4 mengatakan karna banyak makanan yang enak dikota.

Dari hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa anak 1 tidak bisa menjawab pada indikator yang ketiga yaitu anak dapat menyebutkan amanat yang terkandung dalam cerita yang ditanyakan oleh peneliti dengan pertanyaan “bagaimanakah cara tikus kota mengajak sahabatnya ke kota”. Anak 2 tidak bisa

menjawab pada indikator pertama dan ketiga yaitu pada dengan memberikan pertanyaan oleh peneliti “bagaimanakah cara tikus kota mengajak sahabatnya ke kota” dan pada indikator ketiga dengan pertanyaan “kenapa tikus kota berkunjung ke desa”, sedangkan anak 3 tidak bisa menjawab pada indikator pertama dan indikator ketiga dengan pertanyaan yang diberikan oleh peneliti yaitu “seperti apa kebaikannya” sedangkan pada indikator ketiga dengan pertanyaan “apa yang dirasakan tikus kota saat sahabatnya kembali ke desa ”, dan yang terakhir yaitu anak 4 tidak bisa menjawab pada indikator ke tiga dengan pertanyaan “seperti apa kebaikannya”.

Analisis terhadap kemampuan menyimak dari ke empat anak tersebut tidak bermasalah, setiap anak mempunyai kemampuan menyimak yang baik dan mampu memenuhi kriteria pada setiap indikator yang telah ditentukan, hanya saja ada beberapa indikator yang masih belum bisa dilakukan oleh masing-masing anak. Dalam penelitian ini suasana belajar anak sangat nyaman karena peneliti melakukan wawancara secara langsung dan sendiri-sendiri dengan masing-masing anak di dalam ruangan kelas. Pada analisis ini dapat dikatakan bahwa karakter belajar anak masuk pada karakter belajar audio visual yaitu Seseorang dengan gaya belajar audio visual cenderung memahami sesuatu (seperti pelajaran) dengan melihat dan mendengar secara langsung. Gaya belajar tipe audio visual adalah gaya belajar yang dominan dengan audio visual Rasti (2012).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Setelah dilakukan penelitian tentang analisis menyimak anak di TK Bungong Seulupok Syiah Kuala Banda Aceh melalui hasil wawancara peneliti dengan empat orang anak menunjukkan bahwa kemampuan menyimak anak tidak bermasalah akan tetapi anak tidak bisa menyimak dalam suasana belajar klasikal didalam ruangan karena di dalam ruangan terdapat ada beberapa anak yang suka mengganggu temannya dan sering melakukan keributan jadi ke empat anak ini tidak bisa menyimak pembelajaran yang diberikan oleh guru. Jadi dengan berbantuan media audio visual anak menjadi tertarik dalam menyimak pembelajaran yang diberikan sesuai dengan karakter belajaran yang dimiliki dan suasana yang nyaman bagi anak.

Dari hasil analisis penelitian tentang menyimak anak melalui media audio visual di TK Bungong Seulupok Syiah Kuala Banda Aceh terlihat bahwa ke empat anak tidak ada masalah dalam menyimak. Dengan hal tersebut maka peneliti mengemukakan bahwa kemampuan menyimak anak masuk pada karakter visual.

Saran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh media audio visual terhadap kemampuan menyimak anak, maka penulis mengharapkan :

1. Kepada guru diharapkan dapat fokus dalam memperhatikan anak ketika disekolah dengan memberikan pembelajaran sesuai dengan karakter belajar masing-masing anak.
2. Kepada orang tua juga dapat fokus dalam memahami anak ketika belajar dirumah dengan memberikan suasana yang nyaman kepada anak sesuai dengan karakter belajar. Dalam penelitian ini ada beberapa hal yang harus diperhatikan seperti : sebelum melakukan wawancara diutamakan untuk menanyakan kabar anak, dan juga memperhatikan kenyamanan anak dengan menanyakan secara perlahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang, W. (2008). *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Boegin, B. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Gajah Mada Press.
- Boengin. (2001). *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Airlangga.
- Budyawati, L.P.I. dan Hartanto. 2017. *Implementasi Metode Bermain Peran Untuk Peningkatan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini Di PAUD Sekarwangi Desa Bangorejo Banyuwangi 2017*.
- Jurnal Pendidikan Ekonomi: *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial* 11 (2), 24-32, 2017. (Online). Vol. 11 No. 2. (<http://e-journal.10.19184/jpe.v11i2.6331/24>, diakses pada 20 Februari 2018).
- Bustomi, M. Y. (2012). *Panduan Lengkap PAUD Melejitkan Potensi dan Kecerdasan Anak Usia Dini*. Jakarta : Citra Publishing
- Jumiyanti. (2015). *Peningkatan Kemampuan Menyimak Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Paud Aisyiyah Melawi*. *Journal Pendidikan dan Pembelajaran* 4 (3), 2015. (Online) Vol. 4 No 3. (<http://e-jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/9253>, diakses Pada 15 Juni 2018).
- Muryanti, S. (2014). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyimak Melalui Metode Bercerita Dengan Media Gambar Pada Anak*. *Journal Ilmiah PG-PAUD IKIP Veteran Semarang*. (Online). Vol. 2 No.2. (<http://e-journal.iki.veteran.ac.id/index.php/belia/article/view/313>, diakses Pada 16 April 2018).
- Nurhadi. (2005). *Bagaimana meningkatkan kemampuan membaca*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Rachmi, T. (2015). *Pengaruh Permainan Dan Kemampuan Menyimak Terhadap Kemampuan Bercerita*. *Journal Pendidikan Usia Dini* 9 (1) 127-142, 2015. (Online) Vol. 2 No. 6. (<https://doi.org/10.21009/JPUD.091.08>, diakses Pada 1 April 2015)
- Rahmat, A. Dan Ertiwi, M. (2016). *Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Menyimak Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Negeri Pembina Ki Hadjar Dewantoro Kota Selatan Gorontalo*. *Journal of Education and Community Empowerment* 5 (1), 2016. (Online) Vol. 5 No. 1. (<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jnfc>, diakses Pada 27 April 2018).
- Ridwan. (2008). *Aplikasi Statistika dan Metode Penelitian untuk Administrasi & Manajemen*. Bandung: Dewa Ruchi.
- Soetjningsih. (2012). *Perkembangan Anak dan Permasalahannya dalam Buku Ajar Ilmu. Perkembangan Anak Dan Remaja*. Jakarta :Sagungseto
- Tampubolon. (2008). *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung : Angkasa.